

**EFEKTIVITAS *COLLABORATIVE LEARNING* DAN *INDEPENDENT LEARNING* TERHADAP PENGETAHUAN PADA MAHASISWA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG ANGGKATAN
2016**

(Skripsi)

**Oleh
BISART BENEDICTO GINTING**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

EFEKTIVITAS *COLLABORATIVE LEARNING* DAN *INDEPENDENT LEARNING* TERHADAP PENGETAHUAN PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG ANGGARAN 2016

Oleh

BISART BENEDICTO GINTING

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA KEDOKTERAN**

Pada

**Fakultas Kedokteran
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF COLLABORATIVE LEARNING AND INDEPENDENT LEARNING ON THE INFLUENCE .TO KNOWLEDGE OF NEW MEDICAL STUDENT IN LAMPUNG UNIVERSITY

By

BISART BENEDICTO GINTING

Back Ground: Learning is an effort to obtain intelligence or knowledge. Learning strategies are needed to get a maximum result on studying and the most common strategies that used by medical students are Collaborative Learning and Independent Learning.

Objective: To know the effectiveness of Collaborative Learning and Independent Learning on the influence to knowledge of new medical student in Lampung University.

Methods: This research is a quasi-experimental approach using a random sampling with pre-test post-test group control design. The samples in this research is new medical students of Lampung University. Then the samples were given a pre-test before the intervention and post-test given thereafter. The results of the pre-test and post-test will be compared to see is it collaborative learning strategies better than independent learning.

Result: The results of the effectiveness of Collaborative Learning and Independent Learning and the influence to knowledge of new medical student in Lampung University was obtained a difference on samples that use Collaborative Learning and Independent Learning with a mean of enhancement are 48,50 and 44,50. Differences were considered significant due to the sig <0.05 namely 0,000. And the difference between the knowledge from group that use Independent Learning strategy and Collaborative learning strategy (p) = 0,000.

Conclusion: There was significant difference of knowledge between collaborative learning group and the independent learning group.

Keywords: learning, collaborative learning, independent learning.

ABSTRAK

EFEKTIVITAS *COLLABORATIVE LEARNING* DAN *INDEPENDENT LEARNING* TERHADAP PENGETAHUAN PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG ANGGKATAN 2016

Oleh

BISART BENEDICTO GINTING

Latarbelakang: Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Strategi belajar dibutuhkan pembelajar agar maksimal dalam proses belajar dan metode yang sering digunakan adalah *collaborative learning* dan *independent learning*.

Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas *collaborative learning* dan *independent learning* terhadap pengetahuan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2016.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimental dan rancangannya menggunakan *pre-test post-test group control design*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru angkatan 2016. Kemudian sampel dilakukan penilaian *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi dan dilakukan *post-test* setelahnya. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* akan dibandingkan untuk melihat apakah strategi belajar *collaborative learning* lebih baik dibanding *independent learning*.

Hasil: Hasil penelitian dari efektivitas *collaborative learning* dan *independent learning* terhadap pengetahuan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2016 adalah didapatkan peningkatan dalam pengetahuan baik pada sampel dengan *collaborative learning* maupun *independent learning*, dengan rerata peningkatan masing-masing adalah 48,50 dan 44,50. Perbedaan dianggap bermakna dikarenakan $sig < 0,05$ yaitu 0,000.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan mahasiswa antara kelompok *collaborative learning* dan *independent learning*.

Kata kunci: belajar, *collaborative learning*, *independent learning*.

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS COLLABORATIVE LEARNING DAN INDEPENDENT LEARNING TERHADAP PENGETAHUAN PADA MAHASIWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG ANGGKATAN 2016**

Nama Mahasiswa : **Bisart Benedicto Ginting**

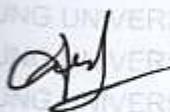
No. Pokok Mahasiswa : **1318011036**

Program Studi : **Pendidikan Dokter**

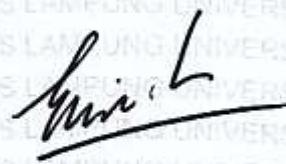
Fakultas : **Kedokteran**

MENYETUJUI

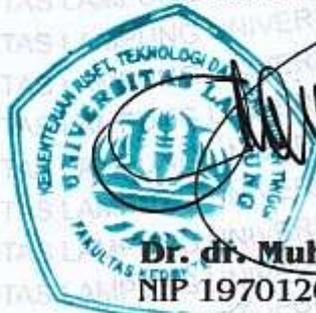
1. Komisi Pembimbing



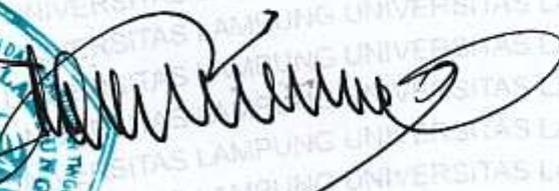
Dr. Rika Lisiswanti, S.Ked., M.Med.Ed. **Prof. Dr. dr. Efrida Wn, S.Ked., M.Kes., Sp. MK.**
NIP 198010052008122001 **NIP 195012231977102001**



2. Dekan Fakultas Kedokteran



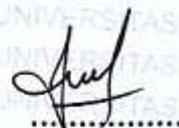
Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA.
NIP 197012082001121001



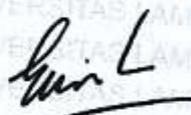
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

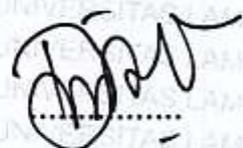
Ketua : dr. Rika Lisiswanti, S. Ked., M.Med.Ed.



Sekretaris : Prof. Dr. dr. Efrida Warganegara, S. Ked., M.Kes., Sp.MK.

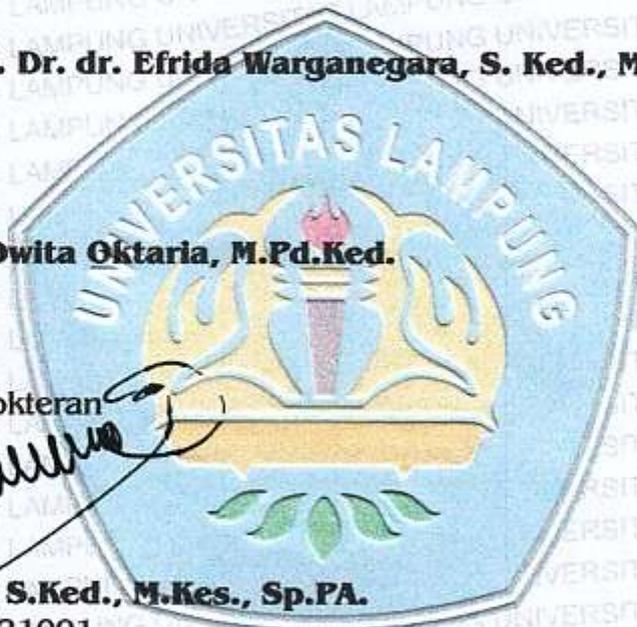


Penguji Bukan Pembimbing : dr. Dwita Oktaria, M.Pd.Ked.



2. Dekan Fakultas Kedokteran

Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA.
NIP. 197012082001121001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 Januari 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi dengan judul “**EFEKTIVITAS *COLLABORATIVE LEARNING* DAN *INDEPENDENT LEARNING* TERHADAP PENGETAHUAN PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG ANGGARAN 2016**” adalah hasil karya sendiri dan tidak ada penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara tidak sesuai tata etika ilmiah atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandar Lampung, 30 Januari 2017

Pembuat Pernyataan



Bisart Benedicto Ginting

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Mataram, Nusa Tenggara Barat pada tanggal 5 Oktober 1995, sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak K. Ginting dan Ibu Sondang Tarida Carolina Doloksaribu.

Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Fransiskus Tanjung Karang pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Swasta Fransiskus Tanjung Karang pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Fransiskus Raja Basa pada tahun 2013.

Tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif pada Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung sebagai anggota tahun 2014-2016, dan menjadi Wakil Kepala Biro KIK periode 2015-2016. Selain itu penulis juga aktif sebagai anggota Paduan Suara (Padus) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun 2013-2016 dan menjadi Wakil Ketua Paduan Suara FK Unila tahun 2015-2016.

Kupersembahkan karya tulis ini
kepada Bapak, Mamak,
dan Adik tercinta
yang menjadi alasan mendasar
dan kekuatanku untuk berjuang
melawan kemalasan di dalam
perjuangan untuk menjadi
seorang dokter.

*Every good and true thing is given to us from heaven, coming from the Father of lights, with whom there is no change or any shade made by turning. Of his purpose he gave us being, by his true word, so that we might be, in a sense, the first-fruits of all the things which He had made.
(James 1:17-18)*

Jadi jika seorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa. (Yakobus 4:17)

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang telah memberikan kasih, berkat dan anugerah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “*Efektivitas Collaborative Learning dan Independent Learning Terhadap Pengetahuan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2016* ” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
3. dr. Rika Lisiswanti,. M.Med.Ed., selaku Pembimbing Pertama yang selalu membimbing dan senantiasa mendukung penulis melalui saran, kritikan dan pengetahuan dari awal proses penyusunan hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Prof. Dr. dr. Efrida Warganegara, M. kes., Sp. MK. selaku Pembimbing Kedua yang selalu memberikan saran, kritik, dukungan dan motivasi selama membimbing penulis.

5. dr. Oktadoni Saputra, M. Med. Ed., selaku Pembahas yang selalu memberikan masukan, saran, dan kritik, serta motivasi dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.
6. dr. Dwita Oktaria, M.Pd.Ked., selaku Pembahas yang selalu memberikan saran dan nasehat untuk menyempurnakan penulisan skripsi dan proses penelitian oleh penulis.
7. dr. Tri Umiana Soleha., M. Kes., selaku Pembimbing Akademik penulis yang senantiasa mendukung, membimbing, dan mendengarkan keluh kesah penulis selama masa perkuliahan
8. Mamak dan Bapak tercinta, Sondang Tarida Carolina Doloksaribu dan K. Ginting, terimakasih untuk doa, cinta kasih, perhatian, kesabaran dan dukungan yang senantiasa diberikan setiap saat kepada penulis. Terimakasih sudah mengarahkan dan memotivasi penulis untuk menjadi seorang dokter, terimakasih telah mendukung penulis di dalam proses pendidikan yang tidak mudah ini, dan terimakasih untuk kerja keras serta perjuangan mamak dan bapak bagi proses pendidikan dan kehidupanku.
9. Adik tersayang (Elisha Alemina Ginting) yang selalu mendukung, memotivasi, dan membantu dalam penelitian ini serta menjadi teman cerita disetiap saat.
10. Seluruh staf dan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani masa perkuliahan
11. Adik-adik angkatan 2016, terimakasih atas dukungan dan bantuannya pada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.

12. Kepada Teman-teman seperjuangan (M. Agung Yudistira, Iqbal Reza, Tito Tri Saputra, Erisa Sentya, Triola Fitria, Stevi Erhadestria) yang membantu penelitian ini hingga dapat terlaksana. Terimakasih telah menjadi penyemangat bagi penulis, menjadi motivator dikala keadaan sukar, dan menjadi teman cerita yang saling menguatkan.
13. Keluarga dan sahabat Denjaka (Agus Fathul, Dayat, Fadel, Fedelis, Firza, Fuad, Iqbal Reza, Made Afryan, Made Agung, Marco Manza, Rafian, Satya Agusmansyah, Setiawan Prayogi, Tito Tri Saputra) yang selalu mendukung, dan membantu dalam keadaan suka maupun duka.
14. Keluarga besar Permako Medis yang selalu menjadi teman berdiskusi, serta membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan pre-klinik
15. Teman-teman Angkatan 2013 yang selama 3,5 tahun ini sudah bersama-sama berjuang, saling memotivasi dan berbagi ilmu bersama
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Bandarlampung, Januari 2017

Penulis

Bisart Benedicto Ginting

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Umum.	4
1.3.2. Tujuan Khusus.	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1. Manfaat Penelitian Bagi Ilmu Pengetahuan	5
1.4.2. Manfaat Bagi Peneliti	5
1.4.3. Manfaat Bagi Institusi	5
1.4.4. Manfaat Bagi Masyarakat	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Pengertian Belajar	6
2.1.2. Strategi Pembelajaran	8
2.1.3. <i>Collaborative Learning</i>	9
2.1.3.1. Pengertian <i>Collaborative Learning</i>	9
2.1.3.2. Model <i>Collaborative Learning</i>	11
2.1.3.3. Keunggulan <i>Collaborative Learning</i>	13
2.1.4. <i>Independent Learning</i>	14
2.1.5. Hasil Belajar	15
2.2. Kerangka Teori dan Konsep	16
2.2.1. Kerangka Teori	16
2.2.2. Kerangka Konsep	17
2.3 Hipotesis.	17

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	18
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	18
3.3. Populasi dan Sampel	18
3.3.1. Populasi	18
3.3.2. Sampel	19
3.4. Variabel Penelitian	20
3.4.1. Variabel Bebas.....	20
3.4.2. Variabel Terikat.....	20
3.5. Definisi Operasional.....	21
3.6. Instrumen Penelitian.....	21
3.6.1. Validitas.....	22
3.6.2. Analisis Data	22
3.7. Metode Penelitian.....	22
3.8. Alur Penelitian.....	23
3.9. Etik Penelitian	25

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	26
4.1.1. Karakteristik Responden.....	26
4.1.2. Analisis Univariat.	27
4.1.2.1. Pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah pemberian intervensi strategi belajar <i>collaborative learning</i>	27
4.1.2.2. Pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah pemberian intervensi strategi belajar <i>Independent learning</i>	28
4.1.3. Analisis Bivariat.	29
4.1.3.1. Perbedaan pengetahuan sebelum pemberian intervensi strategi belajar <i>collaborative learning</i> dan <i>independent learning</i>	29
4.1.3.2. Perbedaan pengetahuan sesudah pemberian intervensi strategi belajar antara kelompok <i>collaborative learning</i> dan <i>independent learning</i>	30
4.1.3.3. Perbedaan pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah pemberian strategi belajar <i>Collaborative Learning</i> dan <i>Independent Learning</i>	32
4.1.3.4. Perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian strategi belajar pada kelompok <i>Collaborative Learning</i> dan <i>Independent Learning</i>	34

4.2. Pembahasan.....	36
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran.	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Definisi Operasional	21
2. Kelompok Eksperimen.....	21
3. Rerata pengetahuan mahasiswa angkatan 2016 sebelum dan sesudah pemberian strategi belajar <i>Collaborative learning</i>	29
4. Rerata pengetahuan mahasiswa angkatan 2016 sebelum dan sesudah pemberian strategi belajar <i>Independent Learning</i>	30
5. Perbedaan Pengetahuan mahasiswa sebelum pemberian intervensi strategi belajar <i>collaborative learning</i> dan <i>independent learning</i>	31
6. Perbedaan Pengetahuan mahasiswa sesudah pemberian intervensi strategi belajar <i>Collaborative Learning</i> dan <i>Independent Learning</i>	32
7. Hasil Uji T berpasangan pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah pemberian strategi belajar <i>Collaborative Learning</i> dan <i>Independent Learning</i>	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori	15
2. Kerangka Konsep.....	16
3. Alur Penelitian	24
4. Karakteristik responden berdasarkan usia.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Pembelajaran berarti suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran (Uno, 2010). Menurut Slavin dalam Isjoni (2010) proses pembelajaran adalah suatu langkah yang dilakukan seorang individu setiap waktunya dalam mendapat pengetahuan yang bisa diimplementasikan dengan cara mengubah tingkah laku atau memberikan tanggapan atas pengalaman yang telah didapat. Setiap individu yang memasuki lingkungan baru selalu merasakan pengalaman yang baru pula.

Mahasiswa yang baru memasuki dunia perguruan tinggi memerlukan adanya tahap-tahap untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru tersebut sehingga mendapatkan pengalaman yang baru. Hal ini juga berlaku pada dunia akademik, seorang mahasiswa yang baru masuk perlu menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar mereka dapat terbiasa dan dapat membaur dengan lingkungan yang

nantinya dapat mempengaruhi prestasi akademiknya (Retno & Zumrotul, 2015). Inti proses belajar adalah perubahan pada diri individu dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kebiasaan sebagai produk dan interaksinya dengan lingkungan. Dengan kata lain suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil bila dalam diri individu terbentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, atau kebiasaan baru yang secara kualitatif lebih baik dari sebelumnya.

Dalam proses belajar dibutuhkan strategi belajar, menurut Rowntree dalam Sanjaya (2008) strategi pembelajaran dibedakan menjadi tiga jenis yaitu strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning strategy*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning strategy*. Saat ini banyak metode belajar-mengajar yang sudah dikembangkan akan tetapi metode dalam perkuliahan yang sampai saat ini sering digunakan ada dua yaitu metode perkuliahan konvensional dan tidak konvensional (interaktif). Metode perkuliahan konvensional lebih sering digunakan dari pada metode perkuliahan interaktif (Misch, 2011). Disebutkan sebelumnya bahwa sering didapatkan proses belajar di perguruan tinggi yang hanya mentransfer ilmu dengan proses pembelajaran satu arah, dan tidak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpikir secara kritis dan analisis dalam proses pembelajaran kelompok, pembelajaran kelompok tersebut diketahui sebagai strategi pembelajaran *collaborative learning*. *Collaborative learning* memiliki bentuk pembelajaran yang dapat berupa kelompok besar atau pembelajaran klasikal; atau bisa juga

individu belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, setiap individu dianggap sama. Pentingnya pembelajaran kelompok digunakan dalam pendidikan, pertama beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri (Sanjaya, 2008).

Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh mahasiswa secara mandiri. Kelemahan *independent learning* ini adalah kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Bahan pembelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri sehingga individu dapat belajar secara mandiri, tanpa adanya kerjasama dengan orang lain. Sisi positif penggunaan strategi ini adalah terbangunnya rasa percaya diri individu (Sanjaya, 2008). Pembelajaran individu berorientasi pada individu dan pengembangan diri. Pendekatan ini memfokuskan pada proses dimana individu membangun dan mengorganisasikan dirinya secara realitas bersifat unik (Uno, 2010).

Terdapat pula dua teori yang mendukung kedua jenis strategi pembelajaran ini yaitu teori Vygotsky yang mendukung *collaborative learning* dan juga teori Zimmerman yang mendukung strategi pembelajaran *independent learning*. Pada mahasiswa khususnya Fakultas

Kedokteran Unila sering ditemukan kedua jenis strategi pembelajaran seperti ini yaitu *collaborative learning* dan *independent learning*. Sehingga penulis berkeinginan untuk melihat pengaruh *collaborative learning* dan *independent learning*.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang adalah “Apakah terdapat perbedaan pengetahuan pada mahasiswa dengan *collaborative learning* dibanding *independent learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas *collaborative learning* dan *independent learning* terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat peningkatan pengetahuan pada mahasiswa dengan perlakuan *collaborative learning*
2. Untuk melihat peningkatan pengetahuan pada mahasiswa dengan perlakuan *independent learning*
3. Untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan *collaborative learning* dan *independent learning*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang penerapan strategi belajar yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan penulis mengenai strategi pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi

Manfaat bagi institusi dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan informasi ilmiah yang dapat dipakai sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya bagi mahasiswa atau dosen mengenai strategi belajar yang efektif di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan juga dalam meningkatkan proses belajar mengajar di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
2. Mengembangkan berbagai metode pembelajaran termasuk *collaborative learning*.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi bagi masyarakat mengenai strategi belajar yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengertian Belajar

Dalam proses menuju profesionalisme dalam bidang kedokteran tidak akan terlepas dari kegiatan yang paling pokok yaitu belajar. Ini berarti bahwa tingkat profesionalisme di bidang kedokteran dipengaruhi oleh proses belajar yang dialami mahasiswa kedokteran. Menurut Whittaker dalam Djamarah (2008), belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Lalu menurut Winkel dalam Djamarah (2008), belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, dan sikap. Tidak jauh berbeda dengan pendapat ahli sebelumnya, Cronbach dalam Djamarah (2008) berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Terdapat hal lain yang turut berkaitan dengan belajar yaitu gaya belajar. Menurut Sukadi (2008) gaya belajar adalah kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan

cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat. Sedangkan menurut Nasution (2008) gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Menurut Porter & Hernacki (2000) gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik (Porter, 2000).

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Menurut Hamzah (2009) sesuai dengan empat Pilar UNESCO bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan:

- a. *Learning to know*, yaitu peserta didik akan dapat memahami dan menghayati bagaimana suatu pengetahuan dapat diperoleh dari fenomena yang terdapat dalam lingkungannya.
- b. *Learning to do*, yaitu menerapkan suatu upaya agar peserta didik menghayati proses belajar dengan melakukan sesuatu yang bermakna.
- c. *Learning to be*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan lahirnya manusia terdidik yang mandiri.

- d. *Learning to life together*, yaitu pendekatan melalui penerapan paradigma ilmu pengetahuan, seperti pendekatan menemukan dan pendekatan menyelidik akan memungkinkan peserta didik menemukan kebahagiaan dalam belajar.

2.1.2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut David dalam Sanjaya (2009) adalah rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung (Uno, 2010). Komponen strategi pembelajaran menurut Uno terdiri dari kegiatan prapembelajaran, penyajian informasi, peran mahasiswa, pengetesan, kegiatan tindak lanjut.

Strategi pembelajaran menurut Rowntree dalam Sanjaya (2008) terdiri dari dua jenis, yaitu: *exposition-discovery learning*, dan *group-individual learning*. *Exposition-discovery learning* pada dasarnya terdiri dari dua strategi yang berbeda, yaitu strategi penyampaian langsung atau ekspositori dan *discovery learning* yang berupaya pada

pembelajaran menemukan materi pelajaran sendiri melalui berbagai aktivitas. Strategi *group-individual learning* merupakan strategi pembelajaran kelompok (*collaborative learning*) dan strategi pembelajaran individual (*independent learning*). Strategi pembelajaran individual adalah perancangan aktivitas belajar mandiri bagi siswa. Materi pembelajaran disajikan atau didesain untuk belajar sendiri, seperti halnya modul pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran kelompok yaitu menyajikan pembelajaran dalam bentuk klasikal atau siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini menempatkan siswa sebagai individu yang sama (Sanjaya, 2008).

2.1.3. Collaborative Learning

2.1.3.1. Pengertian Collaborative Learning

Salah satu metode interaktif dari strategi *group-individual learning* adalah metode *collaborative learning*. Pada metode ini mahasiswa tidak hanya sebagai pendengar yang pasif, tetapi ikut aktif terlibat dalam perkuliahan melalui diskusi dalam kelompok-kelompok kecil. Model diskusi kelompok kecil pada metode ini terarah sebagai usaha untuk mengaktifkan proses interaksi dan kerja sama antar mahasiswa (Laal & Mohammad, 2012).

Kerja sama antar mahasiswa di kelompok kecil yang dimaksud adalah proses yang dilakukan baik antar individu maupun antar kelompok, yang saling memperhatikan

dan menghargai sesama anggota untuk mencapai tujuan bersama. Manfaat pembelajaran kolaboratif juga dikatakan oleh ARACY dalam Williams (2015) "*Collaborative learning affords student enormous advantages not available from more traditional instruction because a group-whether it be the whole class or a learning group within the class-can accomplish meaningful learning and solve problems better than any individual can alone.*" Sehingga dengan *collaborative learning* tujuan dalam pemecahan masalah dapat diselesaikan dengan lebih baik dibandingkan bila setiap individu melakukannya sendiri (Eberechukwu, Augustine, & Williams, 2015). Pembelajaran kolaborasi menekankan pentingnya pengembangan belajar secara bermakna dan pemecahan masalah secara intelektual serta pengembangan aspek sosial (Setyosari, 2009).

Dalam mencapai sebuah keberhasilan optimal, menurut Setyosari perlu adanya suatu pengikat yang mengendalikan kebersamaan kelompok. Para anggota kelompok harus merasa bahwa mereka perlu satu sama lain, harus ada keinginan untuk membantu sama lain dalam belajar, dan harus memiliki suatu minat personal demi keberhasilan kelompok. Para pembelajar juga memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan agar kerja kelompok berjalan efektif dan mereka mampu menganalisis agar dapat menyesuaikan bila

diperlukan. Kerja kelompok yang berhasil biasanya memiliki lima unsur pokok penting sebagai pengikat yaitu adanya saling ketergantungan secara positif (*positive interdependence*), interaksi yang bersifat meningkatkan secara individu (*face-to-face promotive interactions*), pertanggunggugatan secara individual dan tanggung jawab pribadi (*individual accountability and personal responsibility*), keterampilan kerja kelompok dan sosial (*team work and social skills*), dan proses kelompok (*group processing*) (Johnson, Johnson & Smith, 1998).

2.1.3.2. Model Collaborative Learning

Model *collaborative learning* merupakan suatu model pembelajaran secara berkelompok dalam mengerjakan suatu hal. Model ini menjadi salah satu alternatif bagi pengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran karena dirasa lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Roger dalam Slavin (2005) yang menyatakan bahwa *collaborative learning* merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok pembelajar. Setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota yang lain (Slavin, 2005).

Berbeda dengan pendapat tersebut, pendapat lain mengemukakan bahwa model *collaborative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*). Model ini digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pengajar dalam mengaktifkan pembelajar, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, pembelajar yang agresif dan tidak peduli pada yang lain (Isjoni, 2010). *Collaborative learning* sendiri memiliki banyak jenis metode yang dapat digunakan seperti *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Rountable*, *Think-Pair-Share (TPS)*, *Generic Questions Stems (GQS)*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, dan *Jigsaw* (Isjoni, 2010). Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Dalam pembelajaran tipe *jigsaw*, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen. Masing-masing siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan pada anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling membantu (Hertiavi, Langlang, & Khanafiyah, 2010).

2.1.3.3 Keunggulan *Collaborative Learning*

Keunggulan *collaborative learning* yaitu berkaitan dengan: prestasi belajar lebih tinggi, pemahaman lebih mendalam, belajar lebih menyenangkan, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, meningkatkan sikap positif, meningkatkan harga diri, belajar secara inklusif, merasa saling memiliki, dan mengembangkan keterampilan masa depan (Hill & Hill, 1993). Pendapat tersebut didukung oleh Vygotski dalam Dahar (2011) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran lebih baik bila disertai oleh interaksi sosial karena pengetahuan dan pengembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial di luar dirinya. Vygotski juga menyarankan bahwa interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi siswa dalam menginternalisasi pemahaman-pemahaman yang sulit, masalah-masalah dan proses. Selanjutnya, proses internalisasi melibatkan rekonstruksi aktivitas psikologis dengan dasar penggunaan bahasa. Dengan demikian, terlihat jelas bahwa penggunaan bahasa secara aktif yang didasarkan pemikiran merupakan sarana bagi siswa untuk menegosiasi kebermaknaan pengalaman-pengalaman mereka.

Pandangan Piaget dalam teori pendekatan kognitif telah memandang bahwa kecerdasan sebagai karakteristik atau menjadi ciri-ciri khusus individual. Teori-teori yang lebih

mutakhir juga memberi perhatian banyak dan memberikan tekanan pada pengembangan kecakapan sosial seseorang. Selain memandang kecerdasan bersifat individual, teori baru tersebut melihat sebagai suatu proses di mana individu mengkonstruksikan dan mengorganisasitindakan bersama berdasarkan lingkungannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan Johnson & Johnson dalam Setyosari (2009) menunjukkan adanya bukti empirik yang besar sekali bahwa pengalaman belajar secara kolaboratif atau kelompok dapat meningkatkan prestasi akademik lebih tinggi daripada pengalaman belajar individual dan belajar kompetitif.

2.1.4. *Independent Learning*

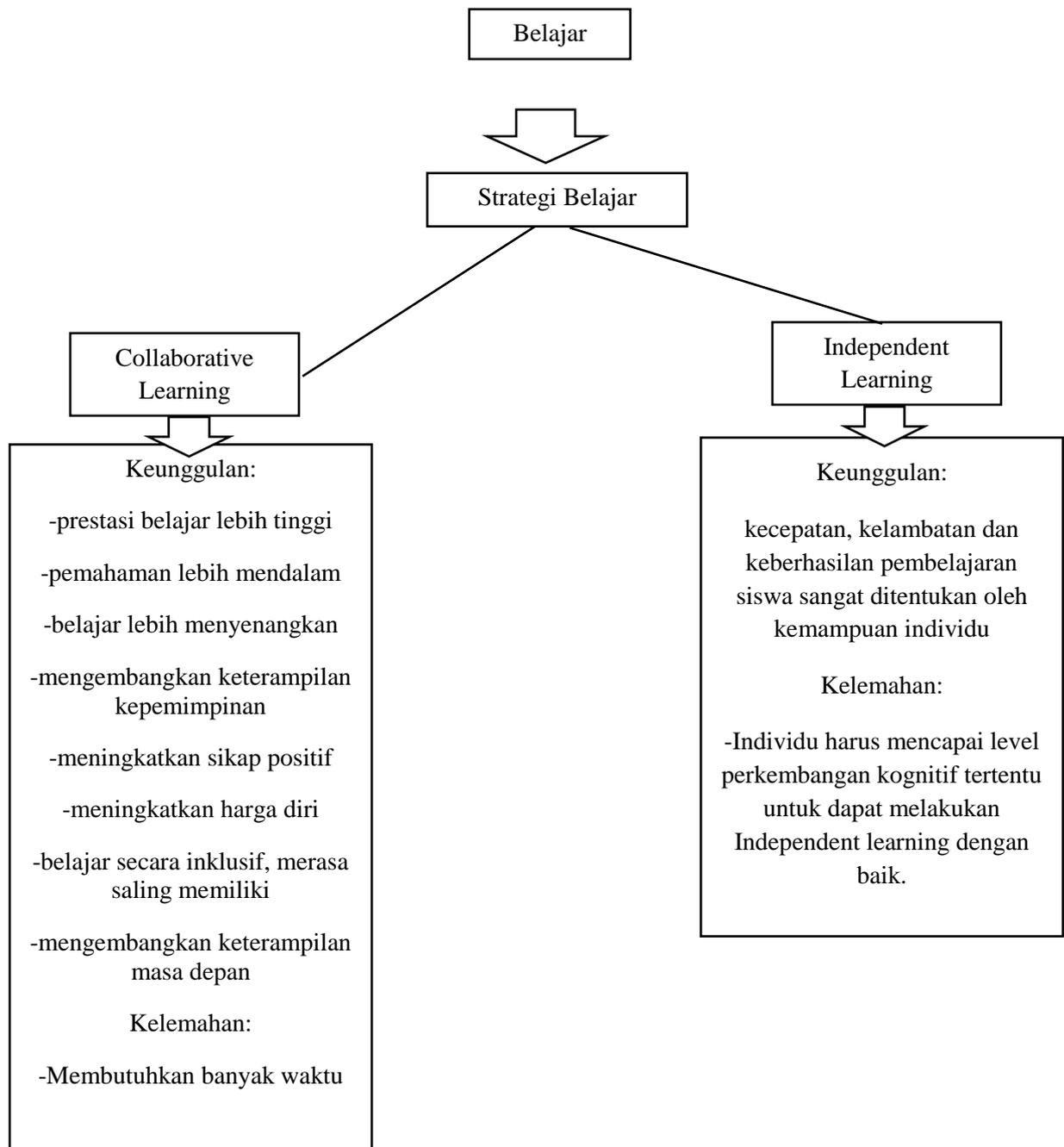
Strategi pembelajaran *independent learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri suatu masalah yang dipertanyakan (Hamalik, 2008; Sanjaya, 2008). Djamarah (2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *independent learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri, dalam arti bahwa siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan dan teknik tertentu.

2.1.5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009). Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

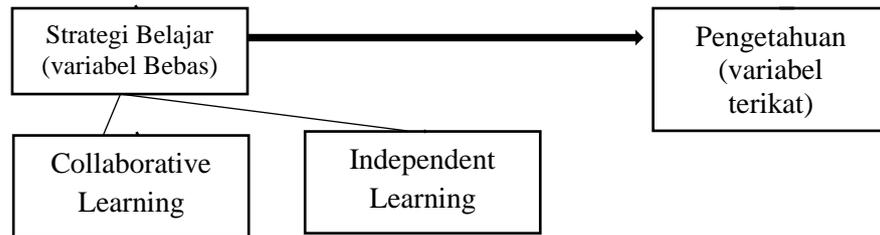
2.2. Kerangka Teori dan Konsep

2.2.1 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori (Dahar, 2011; Hill & Hill, 1993; Meyer, 2010)

2.2.2. kerangka Konsep



Gambar 2.Kerangka Konsep

2.3. Hipotesis

2.3.1. Hipotesis Null (H₀)

Tidak terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan pada metode belajar *collaborative learning* dan *independent learning* terhadap pengetahuan mahasiswa.

2.3.2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan pada kelompok yang menggunakan *collaborative learning* dan *independent learning* terhadap pengetahuan mahasiswa.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimental dengan rancangan *pre-test post-test group control*, dimana data penelitian dapat dikumpulkan sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

3.2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2016.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Dalam suatu populasi, kelompok subjek memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain, dimana ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya ciri lokasi melainkan dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu (Siswanto, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2016.

3.3.2. Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang sedang mengikuti kegiatan semester awal di FK Unila tahun 2016. Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menghindari terjadinya bias pada hasil penelitian, maka ditetapkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

a. Kriteria Inklusi

1. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2016.
2. Mahasiswa yang bersedia jadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

1. Mahasiswa yang berhalangan hadir, seperti sakit atau izin.
2. Mahasiswa yang tidak mengikuti proses intervensi secara lengkap (tidak mengikuti *pre-test* maupun *post-test*).
3. Mahasiswa yang terlambat datang.
4. Mahasiswa yang tidak mengisi lembar persetujuan dan identitas dengan lengkap.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Sehingga diperoleh besar sampel sebanyak 200 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *stratified random sampling*,

yaitu teknik penetapan sampel secara acak dari anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi sampel dengan jumlah sampel minimal sebanyak 200 mahasiswa. Untuk pemerataan dalam melakukan penelitian, maka dilakukan perimbangan antara jumlah mahasiswa laki-laki dan perempuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol untuk mengurangi bias.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang digunakan sebagai sifat, ciri, dan ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang konsep pengertian tertentu (Notoadmodjo, 2012).

3.4.1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang menjadi sebab atau merubah variabel terikat (*dependent variable*) (Notoadmodjo, 2012). Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah pemberian strategi belajar *Collaborative Learning*.

3.4.2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan respon *output* adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (*independent variable*) (Notoadmodjo, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perubahan hasil *pre-test* dan *post-test*.

3.5. Definisi Operasional

Agar variabel penelitian dapat diukur, definisi operasional dijelaskan sebagai berikut

Tabel 1. Definisi Operasional

N	Variabel		Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	skala
1	Strategi Belajar (variabel bebas)	<i>Collaborative Learning</i> <i>Independent Learning</i>	Strategi belajar dengan diskusi kelompok Strategi belajar mengedepankan kemandirian berpikir				Nominal
2	Pengetahuan (variabel terikat)	<i>Pre-Test</i> <i>Post-Test</i>	Hasil uji sebelum intervensi gaya belajar <i>Collaborative Learning</i> Hasil uji setelah intervensi gaya belajar <i>Collaborative Learning</i>	Soal Tes Soal Tes	Penilaian Hasil Tes Penilaian Hasil Tes	0-100 0-100	Num erik Num erik

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat didefinisikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data agar mempermudah peneliti dan agar hasilnya lebih baik. Instrumen dalam penelitian ini adalah soal *pre-test*, soal *post-test*, materi pembelajaran tentang Diabetes Melitus yang divalidasi oleh ahli.

3.6.1. Validitas

Untuk memastikan validitas, sebelum soal diberikan saat *pre-test* dan *post-test* serta materi yang digunakan dalam perlakuan maka disahkan oleh dosen bidang terkait yang berpengalaman untuk memberikan kritik dan saran serta dapat memodifikasi versi final dari instrumen. Soal berupa pilihan ganda dan hanya ada satu jawaban yang benar. Materi yang digunakan tentang Diabetes Melitus.

3.6.2. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari setiap kelompok dilakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Semua hipotesis diuji pada tingkat kepercayaan 0,05 dengan menggunakan uji *independent t-test* untuk melihat peningkatan pengetahuan antara kelompok *collaborative learning* dengan *independent learning*, apabila data terdistribusi tidak normal digunakan uji *Man-Whitney*. Digunakan *paired t-test* untuk melihat perbandingan dari hasil *pretest* dan *posttest*.

3.7. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Untuk mendukung eksperimen ini, digunakan dua kelompok yang dibandingkan dan diambil secara acak (*random sampling*). Kelompok pertama dan kelompok kedua menggunakan metode eksperimen, yang bertujuan untuk membandingkan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *Collaborative Learning* dan *Independent*

Learning. Ada pun desainnya menggunakan *pre-test post-test group control design*.

3.8. Alur Penelitian

1. Persiapan

Dalam prosedur persiapan penelitian ini mahasiswa sejumlah 200 mahasiswa dikumpulkan didalam kelas. Mahasiswa diminta *inform consent* untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Setelah dilakukan *inform consent* mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok besar berdasarkan perlakuan yaitu kelompok dengan *collaborative learning* sebanyak 100 orang dan kelompok dengan *independent learning* sebanyak 100 orang selanjutnya ditempatkan di ruang kelas yang berbeda.

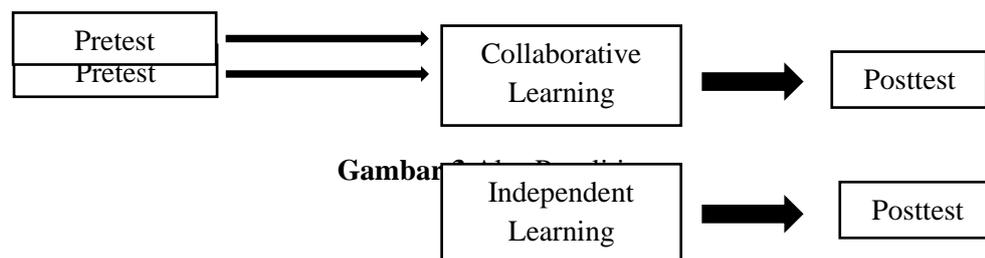
3. Selanjutnya setiap mahasiswa diberikan *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal dari setiap individu. Kedua kelompok mendapatkan soal *pretest* yang sama.

4. Setelah dilakukan *pretest*, mahasiswa diberikan perlakuan berbeda yang terdiri dari 100 sampel diberikan perlakuan metode belajar *collaborative learning* terbagi atas 20 kelompok dengan setiap anggota kelompok belajar berjumlah lima orang. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *collaborative learning* adalah teknik *jigsaw* yaitu materi yang diberikan kepada setiap individu dalam suatu kelompok memiliki batasan tersendiri dalam sebuah bahasan materi, dan ditugaskan agar setiap individu dalam kelompok belajar tersebut mampu mempelajari

hal tersebut secara keseluruhan. Selanjutnya 100 sampel lainnya diberikan perlakuan metode belajar *independent learning*. Waktu yang diberikan 60 menit.

5. Setelah diberikan perlakuan, setiap mahasiswa diberikan *post-test*.
6. Selanjutnya adalah tahap akhir dimana data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi komputer (SPSS).
7. Dari hasil *post-test* dilihat signifikansi perubahan pengetahuan individu, apakah metode belajar *collaborative learning* lebih efektif dibanding metode belajar *independent learning*.

Gambaran lebih jelas dari alur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.



Tabel 2. Tabel Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelompok 1 (<i>Collaborative Learning</i>)	T1	Xcl	T2a
Kelompok 2 (<i>Independent Learning</i>)	T1	Xil	T2b

Keterangan: T1 = *pre-test (tes awal)*
T2 = *post-test (tes akhir)*

Xcl = Subjek dengan metode belajar *Collaborative Learning*
Xil = Subjek dengan metode belajar *Independent Learning*

3.9. Etik Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tahun pertama dengan memperhatikan aspek etika dalam penelitian. Sebelum dilakukan eksperimen, peneliti meminta responden untuk mengisi lembar ketersediaan menjadi responden (*informed consent*) dan penelitian akan menjamin kerahasiaan identitas, melindungi dan menghormati hak responden. Penelitian ini telah diajukan kepada tim Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nomor etik 205/UN26.8/DL/2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat peningkatan pengetahuan pada mahasiswa dengan perlakuan *collaborative learning*.
2. Terdapat peningkatan pengetahuan pada mahasiswa dengan perlakuan *independent learning*
3. Terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan antara *collaborative learning* dan *independent learning*

5.2. Saran

Peneliti menyarankan agar mahasiswa dapat terus berperan aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan dari hasil penelitian didapatkan peningkatan yang tinggi apabila mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan menyarankan agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi staf pengajar dalam pemberian strategi pembelajaran untuk mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DP, Mike H. 2007. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Dahar RW. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dahlan, MS. 2013. *Statistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah SB. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eberechukwu S, Augustine C, Williams D. 2015. Collaborative learning in a virtual classroom: its status in the current digital era. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences [Online Journal]* [diunduh 27 Desember 2016]. Tersedia dari: <http://www.idpublications.org/wp-content/uploads/2015/08/Full-Paper-collaborative-learning-in-a-virtual-classroom-its-status-in-the-current-digital-era.pdf>.
- Hamalik O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hertiavi MA, Langlang H, Khanafiyah S. 2010. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa smp. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia [Online Journal]* [diunduh 4 Januari 2017]. Tersedia dari: http://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/JPFI/1104.
- Hill S, Hill T. 1993. *The Collaborative class room. A guide to co-operative learning*. Amadale, Vic: Eleanor Curtain Publishing.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Johnson DW, Johnson RT, Smith KA. 1998. Cooperation and competition: theory and research. Edina, Minnesota: Interaction Book Company.

Kusuma RM. et al., 2013. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dalam Penanganan dan Manajebem Axfiksia pada Bayi Baru Lahirning. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 1(2), 87-96 [Online Journal] [diunduh 4 Januari 2017]. Tersedia dari: [jik.akbidyo.ac.id/_jurnal.php?nama=04%20Reni%20M%20Kusuma.pdf](http://jika.akbidyo.ac.id/_jurnal.php?nama=04%20Reni%20M%20Kusuma.pdf).

Laal, M. & Mohammad, S., 2012. Benefits of collaborative learning. , 31(2011), pp.486–490. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.091>.

Meyer WR. 2010. Independent learning : a literature review and a new project. [Online Journal] [diunduh 27 Juli 2016]. Tersedia dari : <http://www.leeds.ac.uk/educol/documents/193305.pdf>

Misch DM. 2011. Review of McKeachie’s teaching tips: Strategies, research, and theory for college and university teachers. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*. 50(2), 197–199 [Online Journal][diunduh 27 Juli 2016]. Tersedia dari: [http://www.jaacap.com/article/S0890-8567\(10\)00887-7/abstract](http://www.jaacap.com/article/S0890-8567(10)00887-7/abstract)

Nasution S. 2008. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.

Notoadmodjo S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan II. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Olatoye RA, Aderogba AA, dan Aanu EM., 2011. Effect of Co-operative and Individualized Teaching Methods on Senior Secondary School Students’ Achievement in Organic Chemistry. *The Pacific Journal of Science and Technology*, 12(2), 310–319. [Online Journal] [diunduh 6 Januari 2017]. Tersedia dari: http://www.akamaiuniversity.us/PJST12_2_310.pdf.

Retno M, Zumrotul A. 2015. Efektivitas Strategi Penyesuaian Mahasiswa Baru Pada Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Berkala Ilmu*

Ekonomi, Universitas Trunojoyo, 9(1), 87–97. [Online Journal] [diunduh 27 Juli 2016]. Tersedia dari: <http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/684>

Sanjaya W. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Setyosari P. 2009. Pembelajaran Kolaborasi: Landasan untuk mengembangkan keterampilan sosial, rasa saling menghargai dan tanggung jawab. Malang: Depdiknas.

Siswanto. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran. Yogyakarta: Bursa Ilmu.

Slavin RE. 2005. Cooperative Learning: theory, research and practice. London: Allyn and Bacon.

Sudjana N. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugihartono, et al. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press.

Sukadi. 2008. Progressive Learning “Learning by Spirit.” Bandung: MQS. Publishing.

Uno HB. 2007. Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Jakarta: Bumi Aksara.